

## BAB III

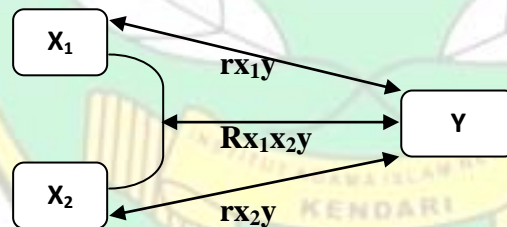
### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kementerian Agama Kota Kendari, sedangkan waktu penelitian dilaksanakan sejak diterimanya tesis ini dan disetujui untuk melakukan penelitian selama kurang lebih 3 bulan, dimulai pada bulan Desember 2019 s/d Maret 2020. Alasannya adalah adanya keterbukaan pihak kemenag Kota Kendari terhadap penelitian yang akan dilaksanakan dan lokasi tersebut mudah dijangkau sehingga dapat memudahkan peneliti untuk memperoleh data penelitian.

#### 3.2 Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan variabel  $Y$  dengan gambar sebagai berikut : (Sugiyono, 2015: 68)



**Gambar 3.1**  
**Desain Hubungan Antar Variabel Penelitian**

Keterangan :

$rx_{1y}$  : Hubungan diklat dengan kinerja penyuluh agama Islam

$rx_{2y}$  : Hubungan insentif dengan penyuluh agama Islam

$Rx_{1x_2y}$  : Hubungan diklat dan insentif dengan kinerja penyuluh agama Islam.

Berdasarkan gambar di atas maka anak panah menunjukkan ada hubungan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dengan variabel Y. Jadi dalam penelitian dapat ditentukan bahwa terdapat hubungan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dengan variabel Y.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi pada prinsipnya adalah “semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian” (Sukardi, 2003: 53). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian yaitu seluruh Penyuluh Agama Islam Non PNS pada Kementerian Agama Kota Kendari, berjumlah 80 orang. Sedangkan sampel adalah “himpunan bagian atau sebagian dari populasi” (Santoso, 2005: 46). Jadi sampel penelitian ini diambil 50% dari populasi sehingga sampel penelitian ini adalah 40 orang.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan sebagai berikut:

1. Angket (*Quisioner*), yaitu mengajukan pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk dijawab yang berkaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian ini, tentang pemberian insentif, dilklat dan kinerja penyuluh agama Islam.
2. Dokumentasi, yaitu mencatat atau menyalin hal-hal yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

3. Observasi merupakan pengamatan dalam rangka untuk mengetahui gambaran awal tentang bagaimana hubungan diklat dan insentif dengan kinerja penyuluh agama Islam.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data setiap variabel bebas dan variabel tidak bebas adalah instrumen yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Konsep yang mendasari penyusunan instrumen ini adalah indikator yang diturunkan dari teori-teori yang dibangun. Berdasarkan indikator-indikator tersebut selanjutnya dijabarkan menjadi kisi-kisi yang menghasilkan butir-butir pernyataan.

Butir pernyataan dalam instrumen untuk mengukur setiap variabel dikembangkan dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari lima pilihan yaitu selalu (SL) / sangat setuju (SS), sering (SR) / setuju (S), kadang-kadang (KD), jarang (JR) / kurang setuju (KS), dan tidak pernah (TP) / tidak setuju (TS). Pemberian skor dimulai dengan nilai 1 untuk skor terendah dan nilai 5 untuk skor tertinggi.

Berikut ini disajikan skala penilaian atas jawaban responden terhadap instrumen penelitian berbentuk kuesioner.

**Tabel 3.1**  
**Skala Penskoran Instrumen**

Skor jawaban	SL/SS	SR/S	KD	JR/KS	TP/TS
Pernyataan positif	5	4	3	2	1
Pernyataan negative	1	2	3	4	5

Keterangan :

SL/SS = Selalu / Sangat Setuju

SR/S = Sering / Setuju

KD = Kadang-kadang

JR/KS = Jarang / Kurang Setuju

TP/TS = Tidak pernah / Tidak Setuju

Intrumen yang telah disusun selanjutnya diuji cobakan kepada 30 orang yang tidak terpilih sebagai sampel penelitian. Uji coba instrument dilakukan guna mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen.

Validitas butir instrumen dianalisis dengan rumus korelasi *product moment* dari person. Validitas butir instrument ditunjukkan oleh koefisien determinasi antara skor butir dengan skor total butir instrumen. Koefisien validitas butir instrumen diuji dengan nilai tabel *r product moment* untuk  $n=30$  dan tingkat kesalahan  $\alpha = 0,05$  yaitu sebesar 0.361 butir-butir instrumen  $r$  hitungnya lebih kecil dari  $r$  tabel dinyatakan tidak valid sehingga di droup.

Setelah dilakukan analisis instrumen maka selanjutnya dilakukan analisis realibilitas instrumen dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Prosesnya adalah butir-butir instrumen yang dinyatakan valid diberi nomor urut baru kemudian dihitung reliabilitasnya.

#### **4.3.1 Instrumen diklat**

##### **1. Definisi Konsep**

Diklat merupakan proses peningkatan mutu kerja pegawai melalui suatu pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan organisasi, dengan indikator 1) Mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat

diselesaikan secara rasional, 2) Mengembangkan keterampilan/keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan lebih cepat dan efektif, 3) Mengembangkan/merubah sikap, sehingga menimbulkan kemauan kerja sama dengan sesama karyawan dan manajemen (pimpinan).

## 2. Definisi Operasional

Diklat merupakan serangkaian kegiatan yang mengutamakan pengetahuan, keterampilan dan peningkatan sikap penyuluh agama Islam dalam melaksanakan tugasnya dalam rangka pencapaian tujuan instansi yang efektif dan efisien, akan tercermin oleh skor yang dicapai dari penilaian penyuluh agama Islam.

## 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Diklat**

No	Indikator	Butir pernyataan	Jumlah
1	Mengembangkan pengetahuan sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional	1,2,3,4,5,6,7	7
2	Mengembangkan keterampilan sehingga pekerjaan dapat diselesaikan lebih cepat dan efektif	8,9,10,11,12,13,14	7
3	Mengembangkan sikap sehingga menimbulkan kemauan kerja sama dengan sesama karyawan dan pimpinan	15, 16,17,18,19,20	6
Jumlah			20

## 4. Validasi instrumen diklat

Proses validasi pengembangan instrumen diklat penyuluh agama Islam dimulai dengan menyusun instrumen tertutup sebanyak 20 butir pernyataan yang mengacu pada indikator diklat penyuluh agama Islam seperti terlihat pada kisi-kisi instrumen diklat penyuluh agama Islam. Instrument yang telah

disusun dikonsultasikan pada pembimbing berkaitan dengan validasi isi untuk mengetahui seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur variabel penelitian. Setelah instrumen penelitian disetujui oleh pembimbing, maka selanjutnya instrumen penelitian ini diuji cobakan pada 30 orang sampel uji coba.

Proses validasi instrumen dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen diklat penyuluh agama Islam yaitu validitas butir dengan menggunakan korelasi *product moment* untuk menghitung koefisien korelasi antara skor setiap butir dengan skor total. Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima sebagai instrumen adalah jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel, ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) dan sebaliknya, jika nilai  $r$  hitung lebih kecil dari nilai  $r$  tabel, ( $r_{hitung} < r_{tabel}$ ) maka butir pernyataan dianggap tidak valid sehingga tidak digunakan atau di drop.

Tingkat validasi instrumen diuji pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan  $n = 30$  sehingga nilai  $r$  tabel adalah sebesar 0.361. Dari 20 butir pernyataan instrumen untuk mengukur variabel diklat penyuluh agama Islam, maka 15 butir pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel ( $r_{hitung} > r_{tabel} 0.361$ ) sehingga ke 15 butir pernyataan tersebut digunakan dalam penelitian ini dan 5 butir pernyataan dinyatakan tidak valid sehingga tidak digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji validitas instrument dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 3**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Diklat**

No	Indikator	Butir pernyataan	Jumlah Semua	Tidak Valid	Valid
1	Mengembangkan pengetahuan sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional	1,2,3,4 ,5,6,7	7	5	1,2,3,4 ,6,7
2	Mengembangkan keterampilan sehingga pekerjaan dapat diselesaikan lebih cepat dan efektif	8,9,10,11, 12,13,14	7	8,10, 13	9,11, 12,14
3	Mengembangkan sikap sehingga menimbulkan kemauan kerja sama dengan sesama karyawan dan pimpinan	15, 16,17, 18,19,20	6	20	15, 16,17, 18,19
Jumlah			20	5	15

Reliabilitas terhadap butir-butir yang dinyatakan valid dihitung dengan menggunakan *Alpha Cronbach*, dan setelah dihitung diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar  $r = 0.970$  yang berarti instrument yang digunakan untuk mengukur variabel diklat penyuluh agama Islam adalah 97% dipercaya dapat mengukur variabel diklat penyuluh agama Islam secara konsisten atau reliabel.

#### **4.3.2 Instrumen insentif**

##### **1. Definisi Konsep**

Insentif atau balas jasa kepada pegawai adalah pemberian tambahan penghasilan agar meningkatkan produktivitas kerja/disiplin dalam bekerja serta kebutuhan ekonomi yang belum terpenuhi, apabila pemberian insentif dapat terpenuhi pegawai akan merasa aman, nyaman, tenram serta sejahtera niscaya mereka akan selalu meningkatkan produktivitas kerja sehinggann tujuan yang hendak dicapai akan terlaksana sebagaimana mestinya.

## 2. Definisi Operasional

Pemberian insentif merupakan sesuatu penghasilan yang diberikan oleh pimpinan kepada penyuluh agama Islam berupa uang, dengan tujuan 1) Pemenuhan kebutuhan ekonomi, 2) Pengkaitan imbalan/balas jasa dengan produktivitas kerja, 3) Pengkaitan imbalan/jasa dengan sukses instansi/organisasi 4) Pengkaitan antara keseimbangan, keadilan dalam pemberian imbalan/jasa.

## 3. Kisi-kisi Instrumen

**Tabel 3.4**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Insentif**

No	Indikator	Butir pernyataan	Jumlah
1	Pemenuhan kebutuhan ekonomi	1,2,3,4,5	5
2	Pengkaitan imbalan/balas jasa dengan produktivitas kerja	6,7,8,9,10	5
3	Pengkaitan imbalan/balas jasa dengan sukses instansi/organisasi	11,12,13,14,15	5
4	Pengkaitan antara keseimbangan, keadilan dalam pemberian imbalan/jasa	16,17,18,19,20	5
Jumlah			20

## 4. Validasi Instrumen

Proses validasi pengemabngan instrumen insentif penyuluh agama Islam dimulai dengan menyusun instrumen tertutup sebanyak 20 butir pernyataan yang mengacu pada indikator insentif penyuluh agama Islam seperti terlihat pada kisi-kisi instrumen insentif penyuluh agama Islam. Instrument yang telah disusun dikonsultasikan pada pembimbing berkaitan dengan validasi isi untuk mengetahui seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur variabel penelitian. Setelah instrumen penelitian



disetujui oleh pembimbing, maka selanjutnya instrumen penelitian ini diuji cobakan pada 30 orang sampel uji coba.

Proses validasi instrumen dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen insentif penyuluh agama Islam yaitu validitas butir dengan menggunakan korelasi *product moment* untuk menghitung koefisien korelasi anatara skor setiap butir dengan skor total. Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima sebagai instrumen adalah jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel, ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) dan sebaliknya, jika nilai  $r$  hitung lebih kecil dari nilai  $r$  tabel, ( $r_{hitung} < r_{tabel}$ ) maka butir pernyataan dianggap tidak valid sehingga tidak digunakan atau di drop.

Tingkat validasi instrumen diuji pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan  $n = 30$  sehingga nilai  $r$  tabel adalah sebesar 0.361. Dari 20 butir pernyataan instrumen untuk mengukur variabel insentif penyuluh agama Islam, maka 16 butir pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel ( $r_{hitung} > r_{tabel} 0.361$ ) sehingga ke 16 butir pernyataan tersebut digunakan dalam penelitian ini dan 4 butir pernyataan instrumen tidak digunakan dalam penelitian ini karena tidak valid. Untuk lebih jelasnya hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 5**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Insentif**

No	Indikator	Butir pernyataan	Jumlah Semua	Tidak Valid	Valid
1	Pemenuhan kebutuhan ekonomi	1,2,3,4,5	5	3	1,2,4,5
2	Pengkaitan imbalan/balas jasa dengan produktivitas kerja	6,7,8,9,10	5	10	6,7,8,9
3	Pengkaitan imbalan/balas jasa dengan sukses instansi/organisasi	11,12,13,14,15	5	13	11,12,14,15

4	Pengkaitan antara keseimbangan, keadilan dalam pemberian imbalan/jasa	16,17,18,19,20	5	16	17,18,19,20
Jumlah			20	4	16

Reliabilitas terhadap butir-butir yang dinyatakan valid dihitung dengan menggunakan *Alpha Cronbach*, dan setelah dihitung diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar  $r = 0.966$  yang berarti instrument yang digunakan untuk mengukur variabel insentif penyuluh agama Islam adalah 96.6% dipercaya dapat mengukur variabel insentif penyuluh agama Islam secara konsisten atau reliabel.

### 4.3.3 Instrumen kinerja

#### 1. Definisi Konsep

Kinerja dapat di artikan sebagai tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan lembaga. dimensi yang dapat disajikan sebagai tolok ukur dalam menilai kinerja, yaitu: “kualitas, kuantitas, waktu kerja, dan kerja sama”.

#### 2. Definisi Operasional

Kinerja adalah hasil dari perilaku penyuluh agama Islam, dimana tujuan aktual yang ingin dicapai adalah adanya perubahan perilaku yang lebih baik. Pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan menggunakan penilaian kinerja berupa kualitas, kuantitas, waktu kerja dan kerjasama.

### 3. Kisi-Kisi Instrumen

**Tabel 3.6**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kinerja**

No	Indikator	Butir pernyataan	Jumlah
1	Kualitas kerja	1,2,3,4,5	5
2	Kuantitas kerja	6,7,8,9,10	5
3	Waktu kerja	11,12,13,14,15	5
4	Kerjasama	16,17,18,19,20	5
Jumlah			20

### 4. Validasi Instrumen

Proses validasi pengembangan instrumen kinerja penyuluh agama Islam dimulai dengan menyusun instrumen tertutup sebanyak 20 butir pernyataan yang mengacu pada indikator kinerja penyuluh agama Islam seperti terlihat pada kisi-kisi instrumen kinerja penyuluh agama Islam. Instrumen yang telah disusun dikonsultasikan pada pembimbing berkaitan dengan validasi isi untuk mengetahui seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur variabel penelitian. Setelah instrumen penelitian disetujui oleh pembimbing, maka selanjutnya instrumen penelitian ini diuji cobakan pada 30 orang sampel uji coba.

Proses validasi instrumen dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen kinerja penyuluh agama Islam yaitu validitas butir dengan menggunakan korelasi *product moment* untuk menghitung koefisien korelasi antara skor setiap butir dengan skor total. Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima sebagai instrumen adalah jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel, ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) dan sebaliknya, jika nilai  $r$  hitung lebih kecil dari nilai  $r$  tabel, ( $r_{hitung} < r_{tabel}$ ) maka butir pernyataan dianggap tidak valid sehingga tidak digunakan atau di drop.

Tingkat validasi instrumen diuji pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan  $n = 30$  sehingga nilai  $r$  tabel adalah sebesar 0.361. Dari 20 butir pernyataan instrumen untuk mengukur variabel kinerja penyuluh agama Islam, maka 20 butir pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel ( $r_{hitung} > r_{tabel} 0.361$ ) sehingga ke 20 butir pernyataan tersebut digunakan dalam penelitian ini.

Reliabilitas terhadap butir-butir yang dinyatakan valid dihitung dengan menggunakan *Alpha Cronbach*, dan setelah dihitung diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar  $r = 0.962$  yang berarti instrument yang digunakan untuk mengukur variabel kinerja penyuluh agama Islam adalah 96.2% dipercaya dapat mengukur variabel kinerja penyuluh agama Islam secara konsisten atau reliabel.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

#### **3.6.1 Uji Persyaratan Analisis**

Sebelum data hasil penelitian di analisis maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas data, dan uji linearitas.

##### **1. Uji Normalitas**

Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas menggunakan rumus kemiringan kurna. Jika data yang diperoleh berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik. Jika data yang diperoleh tidak

berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik. Dengan rumus :

$$Km = \frac{\bar{X} - Mo}{SD}$$

Keterangan :

$Km$  = Normalitas data

$X$  = Rata-rata

$Mo$  = Modus (nilai paling banyak muncul)

$SD$  = Standar Deviasi. (Suharsimi, 1998: 102)

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji korelasi variabel bebas dalam regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan variabel bebas lainnya. Semua variabel yang akan dimasukkan dalam perhitungan regresi harus mempunyai *tolerance* di atas 10% dan VIF dibawah 10. Pada umumnya jika VIF lebih besar dari 10 maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

## 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji ketidak samaan dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*. Jika gambar dimana titik-titik

yang ada pada grafik tersebut tidak membentuk pola tertentu yang jelas dan titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Adanya heterokedastisitas mengindikasikan varians yang tidak konstan menghasilkan model estimator yang bias.

#### 4. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas ( $X_1$ ) dan variabel bebas ( $X_2$ ) sebagai prediktor mempunyai hubungan yang linear atau tidak dengan variabel terikat (Y). Uji linearitas dapat dilihat dari nilai signifikansi dari deviation of linierity untuk  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y. apabila nilai signifikansi ( $\rho$ ) > 0,05 dapat disimpulkan bahwa hubungannya bersifat linier. Sebaliknya apabila nilai signifikansi ( $\rho$ ) < 0,05 dapat disimpulkan bahwa hubungannya bersifat tidak linier.

#### 3.6.2 Uji Hipotesis

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka untuk medeskripsikan data dan menguji hipotesis, digunakan dua bentuk analisis yaitu analisis deskriptif dan analisis infrensial.

##### 1. Rumus Analisis statistik deskriptif yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P : Persentase

f : Frekuensi

N : Jumlah responden. (Sugiyono, 2008: 260)

Distribusi frekuensi relatif ini juga dinamakan tabel persentase yang kemudian diinterpretasikan dalam bentuk uraian yang kemudian ditarik kesimpulan.

2. Hipotesis 1 dan 2 akan diuji dengan analisis regresi dan korelasi sederhana

Adapun untuk mengetahui persamaan regresi dari tiap variabel, digunakan rumus analisis regresi sederhana, yaitu:

$$Y' = a + b X$$

$Y'$  = Nilai yang diprediksikan

$A$  = Konstanta atau bila harga  $X = 0$

$B$  = Koefisien regresi

$X$  = Nilai variabel independen. (Sugiyono, 2007: 262)

Sedangkan untuk mencari korelasi ( $r^2$ ) variabel  $X_1$  dengan  $Y$ , variabel  $X_2$  dengan  $Y$ , menggunakan rumus *product moment (Person)*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{(n \sum x^2) - (\sum x)^2\} \{(n \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :  $r_{xy}$  = Korelasi antara variabel  $X$  dan  $Y$

$x$  = Skor variabel  $x$

$y$  = Skor variabel  $y$

$N$  = Jumlah sampel. (Sugiyono, 2008: 255)

Kemudian untuk mengetahui besarnya hubungan tiap variabel adalah menggunakan koefisien determinasi yang dinyatakan  $KD : r^2 \times 100\%$ .

$KD$  : Koefisien determinasi

$r_{xy}$  : Korelasi product moment.

3. Hipotesis 3 akan diuji dengan analisis regresi dan korelasi ganda

Sedangkan untuk menguji hipotesis variabel  $X_1$ ,  $X_2$  secara bersama-sama terhadap variabel  $Y$ , maka digunakan korelasi ganda sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{xy_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan :

$R_{yx_1x_2}$  = Korelasi antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel  $Y$

$r_{yx_1}$  = Korelasi product Moment antara  $X_1$  dengan  $Y$

$r_{yx_2}$  = Korelasi product Moment antara  $X_2$  dengan  $Y$

$r_{x_1x_2}$  = Korelasi product Moment antara  $X_1$  dengan  $X_2$ .

Pada korelasi ganda dapat dilanjutkan dengan regresi ganda yaitu sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 \quad (\text{Sugiyono, 2015: 266-267})$$

### 3.7 Hipotesisi Statistik

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian, maka rumusan hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah :

2. Hipotesis Pertama

$\rho_{x_1y} = 0$ , artinya tidak ada hubungan antara diklat dengan kinerja penyuluh agama Islam pada Kementerian Agama Kota Kendari.

$\rho_{x_1y} > 0$ , artinya ada hubungan antara diklat dengan kinerja penyuluh agama Islam pada Kementerian Agama Kota Kendari.



3. Hipotesis Kedua

$\rho_{x_2y} = 0$ , artinya tidak ada hubungan antara insentif dengan kinerja penyuluh agama Islam pada Kementerian Agama Kota Kendari.

$\rho_{x_2y} > 0$ , artinya ada hubungan antara insentif dengan kinerja penyuluh agama Islam pada Kementerian Agama Kota Kendari.

4. Hipotesis Ketiga

$\rho_{1.2.y} = 0$ , artinya tidak ada hubungan antara diklat dan insentif dengan kinerja penyuluh agama Islam pada Kementerian Agama Kota Kendari.

$\rho_{1.2.y} > 0$ , artinya ada hubungan antara diklat dan insentif dengan kinerja penyuluh agama Islam pada Kementerian Agama Kota Kendari.

